

THE DIFFERENCE PARTICIPANT OF WIRID REMAJA IN WIRID REMAJA ACTIVITIES USING AND NOT USING POWERPOINT MEDIA IN KELURAHAN AIR TAWAR TIMUR

Putri Nopita Sari^{1,2}, Solfema¹, Syuraini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²s.putrinovita25@gmail.com

ABSTRACT

This research describes the effectiveness of using powerpoint media on adolescent learning in the mosque Kelurahan Air Tawar Timur. The population in this research is 40 samples, with a total sample of 20 people by using cluster sampling technique. The main instrument of this research is observation. Based on the research, result of uji hipotesis is $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,09 < 9,30 > 2,86$). The difference of control class increase to experiment class is significant. So this activity can be effective when using powerpoint media.

Keywords: Learning Media, Participation

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan antara lain, melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan pendidikan sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu yang harus mendapat perhatian pada saat ini adalah permasalahan yang berkaitan dengan anak muda terkhusus pada remaja, karena remaja generasi penerus dan tumpuan harapan di masa depan (Anggraini, 2017).

Menurut Nasir (2002) masa remaja adalah masa yang paling indah, namun penuh dengan pergolakan dan problematika hidup, usia remaja juga dipandang sebagai salah satu masa proses pencarian identitas diri. Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan yang dihadapi setiap manusia. Pendidikan agama akan membantu seorang remaja untuk mengatasi berbagai problem yang dihadapinya. Remaja yang kuat ilmu dan jiwa agamanya akan dapat mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan tantangan zaman sehingga menjadi orang yang selalu berguna bagi bangsa dan negara (Solfema, 2013). Untuk itu remaja harus mempersiapkan diri dengan pendidikan yang baik, terutama dalam pendidikan agama (Dela, Syahniar, & Solfema, 2016).

Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2004). Mengingat minimnya pendidikan agama Islam di sekolah umum yang diajarkan secara formal tingkat SD, SMP, dan SMA yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu. Maka pemerintah bertanggungjawab dalam meningkatkan pendidikan dengan suatu program yaitu wirid remaja atau kembali ke surau. Kegiatan melalui program ini diikuti oleh peserta didik tingkat SLTP dan SLTA yang berusia 13-18 tahun dan juga yang beragama islam untuk mengikuti wirid remaja setiap kamis malam, namun periode ini tidak dapat dijalankan dengan baik karena ada gejala-gejala yang menunjukkan keterlambatan, juga kurangnya keinginan para remaja dalam mengikuti kegiatan, serta kurang aktifnya para remaja yang mengakibatkan kegiatan ini kurang efektif.

Coombs (dalam Sudjana, 2004) mengemukakan pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan PLS dilakukan secara terprogram, terencana, dilakukan secara mandiri ataupun merupakan bagian pendidikan yang lebih luas untuk melayani peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan seoptimal mungkin serta untuk mencapai kebutuhan hidupnya.

Teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu (Rahmawati, 2019).

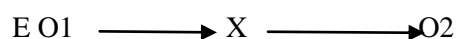
Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. AECT (Association of Education Communication Teknologi, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. manfaat dari adanya media dalam pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara pemateri dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Salah satu bentuk media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan wirid remaja ini adalah *Microsoft Office Power Point*.

Microsoft power point memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari *power point*, yaitu praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas, memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons siswa, memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, dapat menyajikan berbagai kombinasi clipart, picture, warna, animasi dan suara sehingga membuat siswa lebih tertarik, dan dapat dipergunakan berulang-ulang. Kelemahan diantaranya adalah pengadaannya mahal dan tidak semua sekolah dapat memiliki, tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan powerpoint, membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program computer agar mudah dimengerti, dan memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks (Ahdar, 2018; Wartini, Sugiatno, & Idjudin, 2015).

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa jenis penelitian yaitu, penelitian survei, penelitian eksperimen, dan penelitian analisis isi. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian eksperimen yaitu, menurut Sugiono (2012) Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian eksperimen memiliki berbagai macam desain penelitian, pada penelitian ini yang digunakan adalah *quasy ekperimental*. Menurut Sugiono (2012) desain *quasy ekperimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut Yusuf (2013)



Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
- O1 : Eksperimen *Pretest*
- O2 : Eksperimen *Posttest*
- X : Kelas eksperimen diberikan perlakuan.

Quashi eksperimental dengan jenis *nonequivalent control grup design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas penggunaan media *power point* terhadap variabel terikat partisipasi peserta wirid remaja setelah digunakan. Penelitian ini dilakukan di mesjid Kelurahan Air Tawar Timur Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Time Series*. *Time Series* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan data berkala atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu.

Dalam penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Zuriah (2009) sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen harus diambil dari populasi, ketidaktepatan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan-keraguan pada seorang peneliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengambilan sampel sejumlah 50% dari jumlah sampel sehingga didapatkan sampel berjumlah 20 orang. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Dalam hal ini dilakukan pengumpulan data dan analisa data yang berguna untuk melihat perbedaan partisipasi peserta wirid remaja antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk melihat perbedaan partisipasi yang signifikan antara kelas eksperimen (menggunakan media *power point*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan media *power point*) dilakukan uji rata-rata untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan metodologi penelitian untuk menarik kesimpulan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan penggunaan media *power point* dalam kegiatan wirid remaja di Kelurahan Air Tawar Timur yang dilakukan analisis secara statistik.

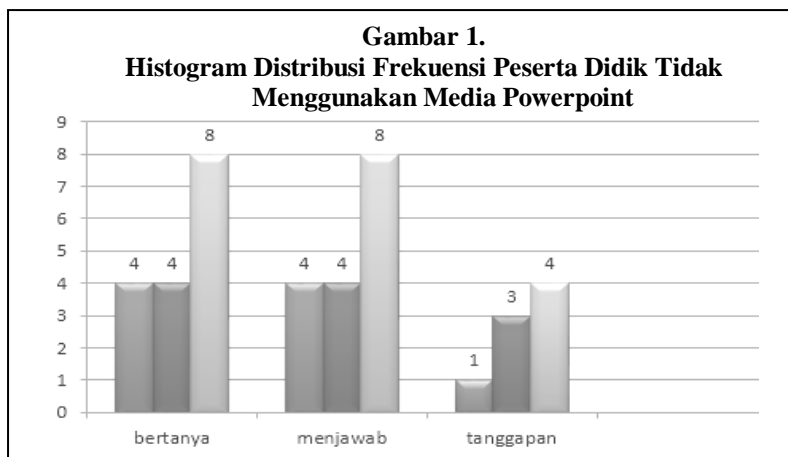
Berikut ini digambarkan pengolahan data dengan rumus *t-test* pada tabel di bawah ini

Tabel 1.
Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	20	20
\bar{x}	64,43	28,74
SD ²	41,91	105,81

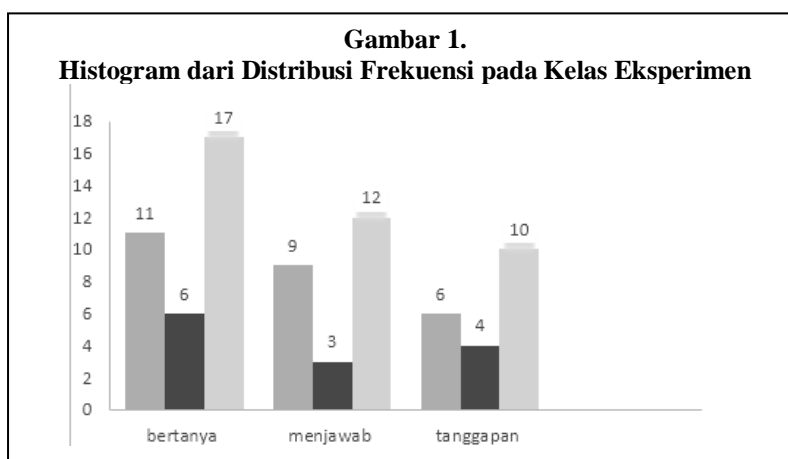
Gambaran Peserta Didik Tidak Menggunakan Media Powerpoint dalam Kegiatan Wirid Remaja

Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi terhadap 20 orang responden. Data diperoleh dari penilaian yang dilakukan selama 4 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 kali dalam kelas kontrol dan 2 kali dalam kelas eksperimen yang dilakukan untuk peserta remaja di Kelurahan Air Tawar Timur. Setelah diperoleh partisipasi peserta wirid remaja, maka terlihat bahwa kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Terlihat pada minggu kedua setelah pada minggu pertama adanya peningkatan partisipasi dari peserta remaja. Berikut adalah histogram pada kelompok kontrol.



Gambaran Peserta Didik Menggunakan Media Powerpoint dalam Kegiatan Wirid Remaja

Data diperoleh dari penelitian yang dilakukan selama satu bulan dalam 4 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 kali dalam kelas kontrol dan 2 kali dalam kelas eksperimen yang dilakukan untuk peserta wirid remaja di Kelurahan Air Tawar Timur. Jumlah peserta didik yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran *power point* sebanyak 20 orang. Partisipasi yang dimiliki kelas eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan yang dapat dilihat pada minggu ke tiga dan minggu ke empat pertemuan terdapat perbedaan dan juga dapat dikatakan penggunaan media power point dalam kegiatan wirid remaja efektif dilaksanakan. Berikut adalah.



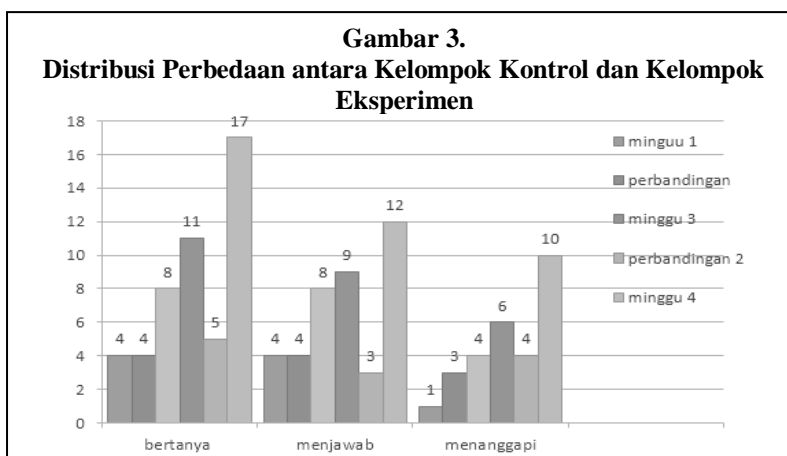
Perbedaan Partisipasi Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran Powerpoint atau Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Powerpoint dalam Kegiatan Wirid Remaja

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Perbedaan Partisipasi dengan Menggunakan Media Power Point dan yang Tidak Menggunakan Media Power Point

Aspek Pengamatan	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen		Rentang Perbedaan	
	1	2	3	4	K	E
a. Bertanya	4	8	11	17	4	6
b. Menjawab	4	8	9	12	4	3
c. Tanggapan	1	4	6	10	3	4

Berdasarkan tabel diatas terdapatnya perbedaan partisipasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini, sehingga kelompok eksperimen memiliki partisipasi yang

tinggi dengan menggunakan media power point dan kelompok kontrol memiliki partisipasi yang rendah dalam kegiatan wirid remaja. Untuk lebih jelasnya perhatikan histogram berikut,



Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian dilakukan dengan pengujian t-tes yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai dari kedua kelompok. Apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 3.
Bentuk Partisipasi Peserta Wirid Remaja yang Menggunakan Power Point dan yang Tidak Menggunakan Media

Variabel	Media Pembelajaran Powerpoint	
	Menggunakan	Tidak menggunakan
Jumlah Siswa	20	20
Skor Tertinggi	72,22	50
Skor Terendah	52,77	16,66
Jumlah Nilai	1288,87	574,93
Rata-rata	64,43	28,74
SD	6,4	10,04
Varians	41,91	105,81

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan wirid remaja dengan menggunakan media power point lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi siswa jika tidak menggunakan media yang biasa digunakan, dan terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi peserta didik antara kelompok eksperimen yang menggunakan media power point dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *power point*

Pembahasan

Gambaran Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Wirid Remaja Jika Tidak Menggunakan Media (Metode Ceramah)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Air Tawar Timur terbukti pada kelompok eksperimen dengan jumlah nilai 1288,87 dan rata-rata dalam kelompok eksperimen 64,43, maka dapat diketahui bahwa partisipasi peserta remaja dengan menggunakan media power poin dalam kegiatan wirid remaja di Kelurahan Air Tawar Timur tidak dapat dikatakan efektif sehingga perlu adanya perubahan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kemungkinan tidak efektifnya kegiatan tersebut dikarenakan metode yang digunakan tidak tepat sehingga peserta didik tidak ingin terlibat dalam kegiatan tersebut. Setelah dilakukan penelitian

terlihat partisipasi peserta wirid remaja, bahwa kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Namun pada minggu duadan pada minggu ke tiga dilakukan eksperimen adanya terlihat peningkatan partisipasi dari peserta remaja.

Suryosubroto (2002) menjelaskan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab didalamnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Partisipasi peserta didik dalam sebuah kegiatan sangat penting karena partisipasi akan mendukung bejalannya satu kegiatan. Partisipasi dapat terwujud apabila terdapat unsur-unsur partisipasi yaitu, keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dan kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Terbukti dalam hasil penelitian yang dilakukan pada minggu pertama dan minggu ke dua dalam kelas kontrol terdapat adanya kenaikan antara minggu pertama dan minggu kedua.

Gambaran Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Wirid Remaja dengan Menggunakan Power Point

Kemungkinan penyebab kurang efektifnya penggunaan media power yang dilakukan di mesjid Kelurahan Air Tawar Timur disebabkan karena kurangnya motivasi dari peserta didik terhadap kegiatan ini dan adanya peserta remaja yang kurang bergairah untuk datang dan mengikuti kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian.

Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan menggunakan media. Media merupakan alat penunjang untuk tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Media power point merupakan media yang tepat untuk kegiatan ini karna dapat menimbulkan gairah peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Ahdar (2018) mengatakan microsoft power point merupakan salah satu aplikasi milik microsoft disamping *microsoft word* dan *microsoft excel* yang telah dikenal banyak orang. Pada dasarnya media power point berfungsi untuk membantu user dalam menyajikan persentasi. Media *power point* adalah salah satu program aplikasi yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia. Dengan menggunakan slide *power point* akan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara mendalam sehingga dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki peserta didik. sebab dalam slide power point pembelajaran disertai dengan adanya teks, gambar, video, warna background dan animasi sehingga dengan begitu *power point* dapat digunakan sebagai alternatif dalam penyampaian mataeri didalam kegiatan tersebut.

Fungsi dari media power point dalam pembelajaran dan juga dalam sebuah kegiatan bahwa penggunaan media power point secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif pada peserta didik, sehingga dapat menimbulkan gairah kehadiran mereka dalam mengikuti kegiatan dan juga keaktifan mereka dalam menenitama materi yang disampaikan dan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan pemateri.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas dimana kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol dalam pelaksanaan kegiatan wirid remaja dengan menggunakan media power point untuk meningkatkan partisipasi peserta wirid dalam kegiatan wirid remaja. Berdasarkan hasil akhir setelah dilakukannya penelitian terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh hasil partisipasi peserta didik lebih tinggi setelah dilakukan eksperimen dengan menggunakan media power point, dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan media power point cenderung lebih rendah. Berdasarkan hasil penelitian terdapat rata rata nilai kelas yang menggunakan media power point dengan nilai 64,43, sedangkan pada kelas yang tidak menggunakan media memiliki rata-rata nilai sebanyak 28,74 dan pengujian dengan menggunakan t-test diperoleh uji t 12,83 maka partisipasi peserta wirid remaja yang menggunakan media power point lebih tinggi dari partisipasi peserta wirid remaja yang tidak menggunakan media power point, dan terdapat perbedaan yang signifikan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media power point dalam kegiatan wirid remaja dapat menimbulkan partisipasi yang tinggi dan jugadapat dikatakan kegiatan dapat dilakukan dengan efektif.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media power point untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan wirid remaja dapat berjalan dengan efektif. Hasil penelitian yang telah penulis lakukan juga memperlihatkan hal yang senada bahwa penggunaan media power point efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik remaja. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan penggunaan media power point untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan wirid remaja terdapat efektivitas yang baik untuk dilaksanakan. Untuk itu, kedua variabel tersebut harus ditingkatkan agar memberi hasil yang lebih baik dan sesuai dengan harapan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum kegiatan wirid remaja dengan menggunakan media power point mengubah partisipasi peserta didik terhadap kegiatan wirid remaja dalam keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang dilakukan satu kali dalam seminggu tersebut. Penerapan media dalam pelaksanaan kegiatan wirid remaja dengan menggunakan media power point berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi sehingga kegiatan ini dapat dikatakan terlaksanakan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t didapat bahwa nilai uji t 12,83 yang berarti terdapat efektivitas yang signifikan antara partisipasi pada kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran power point dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran. Efektivitas penggunaan media power point untuk meningkatkan partisipasi peserta remaja di Kelurahan Air Tawar Timur dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya selisih peningkatan kelompok kontrol kepada kelompok eksperimen yang cukup signifikan. Sehingga kegiatan ini dapat dikatakan efektif saat menggunakan media power point.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut, Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) Bagi Pemateri, Meningkatkan daya kreatifitas dalam penyajian materi di bidang agama dan bidang teknologi salah satunya dengan menggunakan media power point, sehingga dengan menggunakan media power point maka dapat mempengaruhi partisipasi sang anak dalam kegiatan tersebut. 2) Bagi Peneliti lainnya, perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan mempelajari kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, ataupun dengan mengembangkan penelitian ini dengan dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdar, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Padu Musik terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Sosial. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 18(02), 287–302. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjRhdez__7jAhWbb30KHQDWC04QFjAIegQICRAC&url=http%3A%2F%2Fejournal.iain-tulungagung.ac.id%2Findex.php%2Fdinamika%2Farticle%2Fdownload%2F1509%2F796&u sg=AOvVaw1EmlrxGz32RczwtD-ZUqxB
- Anggraini, E. (2017). Gambaran Perilaku Pengasuhan Remaja oleh Orang Tua di Lingkungan Keluarga. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 87–98. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.26>
- Dela, V. L., Syahniar, S., & Solfema, S. (2016). Kontribusi Dukungan Orangtua dan Peran Teman Sebaya terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Masa Pubertas serta implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 24–37. <https://doi.org/10.29210/02016145>

- Nasir, S. A. (2002). *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmawati, N. S. (2019). Write Speech Text Learning Using the Audio Visual Media. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 20–25. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.20>
- Solfema, S. (2013). Pengasuhan Orangtua, Budaya Sekolah, Budaya Masyarakat, dan Empati Anak Usia Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 149–154. <https://doi.org/10.17977/jip.v19i2.4206>
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wartini, W., Sugiatno, S., & Idjudin, R. (2015). Media Pembelajaran Powerpoint untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(11), 1–15. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/12223/11197>
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.
- Zuriah. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.